



Eksploitasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di MTs Negeri Medan

Silvia Tabah Hati¹

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

* Corresponding Author. E-mail: silviatabahhati@uinsu.ac.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Latar belakang penulisan artikel ini didasari dari rendahnya nilai belajar siswa pada mata pelajaran (mapel) ilmu pengetahuan sosial atau IPS di kelas VIII B MTS Negeri Medan. Tujuan penulisan dalam artikel ini adalah untuk mendeskripsikan empat faktor penting dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa. Metode dalam artikel ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah salah satu model KEMMIS dan MC Target. Kemudian dibantu menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Objek penelitian berada di MTS Negeri Medan dan yang dijadikan subjek penelitian adalah Siswa kelas VIII B dengan jumlah 30 siswa. Adapun yang dieksploitasi pada tahap perencanaan adalah RPP dimulai dari penyusunan dan pembuatan instrumen penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam memperoleh dan menganalisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, peneliti menggunakan tiga siklus. Adapun hasil penelitian diperoleh dengan nilai cukup pada siklus I. Kemudian memiliki peningkatan pada siklus II dengan perolehan data Baik. Pada Siklus III mendapatkan hasil nilai sangat baik. Semuanya terlihat dari nilai KKM yang diatas rata-rata. Sedangkan kendala yang dialami peneliti adalah kesulitan dalam merevisi konten yang ada dalam video, kemudian menyesuaikannya dengan RPP. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan mengedit dan mencari konten-konten yang terbaru.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Media Audio Visual, Hasil belajar.

Audio Visual Media Exploitation in Social Studies Learning at MTs Negeri Medan

Abstract

The background of writing this article is based on the low value of student learning in social science or social science subjects in class VIII B MTS Negeri Medan. The purpose of writing in this article is to describe four important factors in the learning process, starting from the planning stage, implementation stage and improving student learning outcomes. The method in this article uses classroom action research (CAR). Classroom action research used is one of the KEMMIS and MC Target models. Then it is assisted by using audio-visual media in learning. The object of research is at MTS Negeri Medan and the research subjects are Class VIII students B with a total of 30 students. As for what was exploited at the planning stage, the lesson plan was started from the preparation and manufacture of research instruments according to the needs of the researcher. In obtaining and analyzing data on student learning outcomes in social studies subjects, the researchers used three cycles. The research results were obtained by enough value in cycle I. Then it has an increase in cycle II with good data acquisition. In Cycle III the score is very good. Everything can be seen from the KKM value which is above the average. While the obstacles experienced by researchers are difficulties in revising the content in the video, then suck compare it with RPP. However, these obstacles can be overcome by editing and searching for the latest content.

Keywords: Social Studies Learning, Audio Visual Media, Learning Outcomes.

Pendahuluan

Ilmu Pendidikan Sosial atau sering disebut dengan IPS adalah salah satu (mapel) pembelajaran yang mendukung dalam upaya mencerdaskan dan menumbuhkan jiwa karakter siswa. Mengapa demikian? Karena pembelajaran IPS terdapat nilai dan moral. Sehingga sangat dianjurkan dipelajarkan oleh peserta didik sejak dini (Lestari, 2020). Sebagai kajian dalam bidang akademisi IPS sangat bereperan penting dalam mengemas secara psikologis, ilmiah dan pedagogis dan social yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Segara, 2016). Sehingga jika IPS dibenturkan dengan Budaya, maka harus paham betul dengan disiplin Ilmu sosial yang terkait dengannya (Ruja, 2017).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di MTS Negeri Medan di kelas VIII-B pada tanggal 2 Januari 2022. Sebelum melakukan observasi di kelas VIII B, peneliti melakukan observasi ke area sekolah untuk melihat dan menelusuri serta mengamati sikap atau perilaku siswa saat berada di luar sekolah. Peserta didik di MTS Negeri Medan bias dikatakan dalam kelas ekonomi menengah ke atas. Semua ini terungkap dan terlihat dari siswa yang diantar oleh orangtuanya dengan mobil. Sedangkan pada proses pembelajaran ketika dilakukan, penulis menemukan permasalahan di kelas. Pertama, kurangnya kerjasama dinatara peserta didik. Kedua, ditemukan peserta didik yang bermain game dalam proses pembelajaran. Ketiga, banyak ditemukan keributaan di kelas. Hal ini dikarenakan orangtuanya memiliki kedudukan dan jabatan. Keempat, setelah mengikuti kuis dan ulangan yang dilakukan setiap hari ditemukan 73% siswa tidak lulus. Sehingga terlihat dari 30 siswa hanya 9 orang yang mencapai nilai sesuai dengan KKM.

Selain persoalan di atas ada persoalan mengenai kemandirian guru sangat diutamakan, jika tidak banyak orangtua tidak terima. Sehingga pendidik atau guru sering mendapat teguran dari orangtua dengan berbagai alasan. Banyak pernyataan guru mengajar yang tidak benar yang terdengar sangat rendah. Namun Guru kurang mampu untuk memberikan argumentasi yang kuat kepada orang tua. Sehingga para orangtua tersadar dengan fakta yang terjadi dilapangan.

Permasalahan terbesar peneliti terdapat permasalahan yang begitu serius pada siswa VIII-B yaitu nilai atau hasil belajar yang kurang memuaskan. Namun peserta didik sangat aktif di kelas ketika peneliti melakukan observasi. Hasil

mewawancarai salah satu siswa di kelas VIII-B, ia menjawab "Saya sangat bosan dengan metode diskusi yang sering digunakan guru untuk mengajar". Pernyataan ini menjadikan peneliti sangat terheran, karena penulis melihat kondisi kelas memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar sekolah elite. Hasil wawancara yang dilakukan pada guru mapel lain untuk menanyakan perihal guru IPS mengajar di kelas VIII-B, dia pun menjawab "Guru IPS memiliki kelebihan dalam ketegasannya, dan kurangnya ia jarang menggunakan fasilitas IT di kelas seperti satu proyektor". Permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya standar nilai KKM siswa VIII B dalam proses pembelajaran IPS. Sehingga menjadi acuan penulis dalam meneliti.

Upaya dalam pemecahan masalah diatas adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Media pembelajaran adalah "Segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan (message), merangsang pikiran, (Kharisma & Istiningasih, 2017) perasaan, perhatian (Tafonao, 2018) dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya (Rokhimawan et al., 2020). Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, menyerap dengan baik apa yang telah dipelajarinya. dan meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai" (Aini, 2019).

Peran Guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran dalam mapel IPS sangat dianjurkan (Maryono, 2017). Salah satunya dengan penggunaan media audio visual (Margareta, 2020). Pemilihan media audio visual merupakan langkah alternatif (Purwono, 2014). Hal ini karena media audio visual mampu menarik siswa (Arsyad & Sulfemi, 2018), proses pembelajaran lebih efektif (pemberian stimulus melalui video) (Haryoko, 2012). Sehingga memudahkan siswa dalam mendegarkan, memahami dan menganalisis serta memeberikan daya ingat yang lebih lama dalam pembelajaran IPS (Andari, 2019).

Belajar adalah proses organisme (A. Istiningasih et al., 2019). Dimana memberikan prilaku baru dari hasil pengalaman (Festiawan, 2020). Ungkapan diatas dapat diuraikan bahwa melalui pengalaman semua orang akan berubah, baik dari segi prilaku maupun akal (Hanafy, 2014). Namun dengan belajar yang baik mampu memberikan nilai terbaik pula (Hasibuan & Rahmawati, 2019). Dalam mewujudkan nilai terbaik diperlukan media dalam

menunjang aktivitas dalam pembelajaran (Rohmawati, 2015). Maka media audio visual dinilai cocok dalam mewujudkan peningkatan hasil belajar pada mapel IPS (Putri et al., 2018).

Tujuan dari media audio visual setidaknya mampu menarik (awal) minat pada pembelajaran IPS. Sehingga menjadikan pembelajaran IPS yang terkonsep dan terakomodir serta terstruktur untuk memudahkan pemahaman dan daya ingat siswa. Penggunaan media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang murah dan terjangkau (Rifmasari et al., 2021). Ditambah lagi media audio visual sangat cocok dengan perkembangan teknologi.

Semua Media pembelajaran memiliki kelebihan, namun juga memiliki kekurangan. Sama halnya dengan media audio visual. Dalam kelebihannya media audio visual mampu memberikan efek instan dan bisa diberikan secara berulang-ulang (I. Istiningsih, 2016), sehingga tidak membosankan siswa (NUR'AZYZAH, 2021). Sedangkan dalam kekurangannya perlu keahlian khusus seperti pengeditan (Hamruni & Istiningsih, 2017). Oleh karenanya jika dilakukan dengan teliti, maka akan mampu.

Jika dikembalikan kepada MTS Negeri Medan, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah yang memiliki akreditasi A ini setidaknya tidak memiliki kendala sama sekali dalam menerapkan pembelajaran dengan media audio visual. Permasalahan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTS Negeri Medan. Dengan mencari solusi bagaimana mengeksplorasi media audio visual dalam pembelajaran IPS.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri Medan. Dengan Subjek Penelitian adalah seluruh kelas VIII B yang berjumlah 30 siswa dengan rincian 14 Laki-Laki dan 16 Siswa Perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah PTK (Classroom action Research). Penggunaan pendekatan ini bertujuan karena yang diteliti adalah situasi social (Ni'mah, 2017). Maksudnya bentuk penelitian bersifat kolektif (Azkia & Rohman, 2020) dan reflektif untuk meningkatkan penalaran praktik social (Nurabadi et al., 2021).

Sedangkan desain atau model yang digunakan dalam PTK adalah model yang dianut oleh Kemmis dan Mc Target. Pada model ini menganut empat tahapan. Yang dimulai dari sebuah

perencanaan, kemudian dilakukan tindakan, dan dilanjutkan dengan pengamatan serta dilakukan refleksi (Suherawati et al., 2016). Pelaksanaannya dilakukan dengan beberapa siklus sampai mendapatkan data jenuh (ISTIKOMAH, 2019). Sedangkan metodenya bersifat kolaboratif dan parsifatorik (Maisyarah et al., 2021).

Observasi, Wawancara dan Dokumentasi menjadi acuan dalam pengumpulan data. Data yang didapatkan diolah atau dianalisis dengan menggunakan metode triangulasi, member check, dan expert opinion (Hasibuan et al., 2020) serta media visual yang akan digunakan dalam mendukung pembelajaran tersebut (Harahap et al., 2019). Pada siklus I setidaknya siswa sudah mengenal defenisi pasar, fungsi dan macam-macamnya. Berdasarkan kriterianya, siswa dapat mendeskripsikan pembentukan harga keseimbangan, siswa dapat menganalisis dalam pasar tradisional dan pasar modern.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-C. Analisis dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, perbaikan hasil hingga pembahasan terkait kendala yang dihadapi beserta solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Menurut Sanjaya (2012, p.40) perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan peninjauan lapangan, diagnosis masalah, pemilihan bahan yang akan digunakan untuk penerapan metode, waktu pelaksanaan siklus penanganan masalah. , mencari pengamat sebagai bantuan selama peneliti menerapkan tindakan, dan Merencanakan instrumen yang akan digunakan untuk mendukung proses tindakan. Dalam melakukan perencanaan peneliti selalu berdiskusi dengan guru mitra dan dosen sebagai pembimbing dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini. Perencanaan apapun yang dibuat yang telah dipersiapkan sebelum tindakan adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrumen yang mendukung pelaksanaan penelitian tindakan seperti lembar penilaian aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, lembar penilaian siswa. pemahaman konsep beserta rubriknya.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin 10 Januari 2022. Pada tahap ini sebelum memulai kegiatan penelitian, peneliti dan guru mitra

berdiskusi untuk menggambarkan skenario pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Siklus I dilaksanakan di dua perpustakaan, yaitu pertemuan 1 dan 2 membahas tentang "Pasar dan Harga". Dalam pembuatan skenario pembelajaran "Market and Pricing" ini dilihat secara menyeluruh kompetensi dasar dan indikator, serta sumber belajar yang tersedia. Kemudian peneliti dan guru mitra mengembangkan audio fungsi pasar, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam pasar berdasarkan kriteria, siswa dapat mendeskripsikan pembentukan harga keseimbangan, siswa dapat menganalisis pasar tradisional dan pasar modern, siswa dapat menganalisis fungsi-fungsi pasar, siswa dapat mengklasifikasikan berbagai pasar, siswa dapat menganalisis proses terbuntuknya harga.

Selanjutnya peneliti menginisiasi tindakan 1 pada pertemuan pertama dan tindakan 2 pada pertemuan kedua sebagai pelaksanaan tindakan mengajar, karena menurut guru mitra peneliti memahami penggunaan media audio visual yang akan diterapkan sementara guru mitra bertindak sebagai pengamat mengamati setiap pelaksanaan penelitian dan pemanfaatan media audio visual. Dengan melihat sampel yang telah peneliti tunjukkan. Untuk mendukung pengumpulan data selama proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu seperti lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, tes tertulis dan dokumentasi.

Pada tahap perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi dari tindakan yang dilakukan pada siklus I. Adapun pada tahap ini peneliti dan guru mitra berdiskusi kembali tentang rencana yang akan dilakukan dan dikembangkan selama pembelajaran. proses berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan dengan 2 x alokasi waktu 40 menit. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan media dan metode yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus II adalah "kehidupan manusia pada masa pra-literasi preklas pada zaman paleolitik".

Berdasarkan hasil tindakan siklus I pada proses pembelajaran sebelumnya, peneliti masih memiliki banyak kekurangan, diantaranya guru belum bisa mengarahkan siswa untuk siap dalam pembelajaran sehingga pembelajaran pada siklus I kurang kondusif. pada siklus II ini peneliti menentukan indikator. prestasi belajar siswa agar siswa dapat mendeskripsikan dan mengaitis (zaman paleolitikum), serta menganalisis ciri-ciri zaman

paleolitikum. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, LKS, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

Pada tahap perencanaan pada siklus III, berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus II. Sebelum tindakan siklus III dimulai, peneliti dan guru mitra mendiskusikan kembali rencana yang akan dilakukan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 kali pertemuan dengan 2 x alokasi waktu 40 menit. Kegiatan selanjutnya adalah menentukan media dan metode yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus III adalah kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Budha.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II pada proses pembelajaran sebelumnya, peneliti masih memiliki kekurangan yaitu masih kurang tercapainya hasil belajar sesuai dengan indikator keberhasilan hasil belajar dimana media audio visual visualisasi dalam meningkatkan hasil belajar. harus mencapai minimal 80% siswa yang berhasil mendapat Nilai sesuai KKM. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Budha, yaitu siswa mampu menjelaskan berbagai macam teori masuknya Hindu-Budha ke Indonesia, dan siswa dapat menganalisis agama Hindu-Budha. Pengaruh Buddhis dalam berbagai aspek seperti pemerintahan, ekonomi, pendidikan, dll. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar kerja siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian tindakan, melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII B MTS Negeri Medan. Pembelajaran siklus I diawali dengan kegiatan awal oleh guru meliputi salam, pengecekan kehadiran dan kebersihan, penerapan aparatur, pengelolaan video motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan inti yang diawali dengan penyampaian materi yang mengacu pada tujuan pembelajaran meliputi setiap aspek pemahaman konsep yang ingin dicapai. Pada saat penjelasan guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa, namun pada siklus I tanya jawab ini masih berjalan satu arah. Terlihat saat menjelaskan selalu guru yang bertanya terlihat siswa hanya

mendengarkan dan selebihnya ada yang mengobrol karena menurut pandangan mereka IPS membosankan, terlalu banyak materi yang harus dihafal. Setelah guru selesai menyampaikan, kegiatan selanjutnya adalah mengerjakan teka-teki silang. Mendengar hal tersebut, para siswa tampak merasa heran sekaligus tertarik karena ini adalah pertama kalinya mereka belajar dan tes dalam bentuk teka-teki silang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian tindakan, melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII B MTS Negeri Medan. Pembelajaran siklus I diawali dengan kegiatan awal oleh guru meliputi salam, pengecekan kehadiran dan kebersihan, penerapan aparatur, pengelolaan video motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan inti yang diawali dengan penyampaian materi yang mengacu pada tujuan pembelajaran meliputi setiap aspek pemahaman konsep yang ingin dicapai. Pada saat penjelasan guru juga melakukan tanya jawab kepada siswa, namun pada siklus I tanya jawab ini masih berjalan satu arah. Terlihat saat menjelaskan selalu guru yang bertanya terlihat siswa hanya mendengarkan dan selebihnya ada yang mengobrol karena menurut pandangan mereka IPS membosankan, terlalu banyak materi yang harus dihafal.

Pemanfaatan media audio visual pada siklus I mengacu pada materi yang telah dipelajari yaitu tentang "Pasar dan Harga". Langkah-langkah dalam kegiatan pemanfaatan media audio visual adalah menayangkan video terkait materi yang telah disampaikan dengan tujuan siswa dapat menganalisis video materi tersebut. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari:

8 siswa dari kelompok tersebut.

Setelah pembagian kelompok, siswa diminta untuk duduk sesuai kelompoknya dan memfokuskan kembali untuk melihat penjelasan materi dari guru tentang harga. Siswa mengamati gambar dan video fungsi pasar dan ragam pasar melalui Power Point (PPT). Pada saat guru menjelaskan, ada beberapa siswa yang kurang kondusif sehingga proses pembelajaran sedikit terganggu, namun masalah tersebut dapat diatasi guru bertanya kepada siswa tentang video yang telah diamati sehingga berhasil mendapatkan konsentrasi yang lebih. dari para siswa.

Guru kemudian mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan sebelumnya, yaitu setiap kelompok diminta untuk menganalisis gambar yang diberikan oleh guru berdasarkan video yang diamati. Jawaban hasil analisis kelompok dicatat dalam lembar kerja kelompok yang sebelumnya diberikan oleh guru untuk disajikan dan dikumpulkan. Setiap siswa juga harus memiliki catatan hasil diskusi kelompok untuk dipelajari kembali oleh masing-masing siswa. Setelah semua kelompok kelompok melakukan tugas kelompok, perwakilan masing-masing kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya kemudian kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan. Pada kegiatan penutup, guru membagikan lembar soal pilihan ganda (PG) dengan materi pasaran dan harga kepada siswa dengan waktu pengerjaan 20 menit untuk melihat hasil belajar siswa setelah pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual. Selanjutnya guru siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh kepala kelas untuk menutup kegiatan pembelajaran. Terdapat kekurangan pada siklus I yaitu guru kurang mengarahkan siswa untuk tetap fokus pada materi video, banyak siswa yang merepotkan dan mengganggu siswa lain, kurang kondusif saat diskusi.

Pada siklus II tahapan kegiatan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Diawali dengan apersepsi pada kegiatan awal terkait materi "kehidupan manusia pada masa pra literasi paleolitikum". Guru menayangkan video karakter agar siswa lebih bersemangat untuk belajar. Setelah apersepsi selesai guru menayangkan video materi pembelajaran yang sedang berlangsung, kemudian mulai menjelaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses bertanya pada siklus II mulai bergerak ke dua arah, ada beberapa siswa yang mulai berani mengungkapkan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami. Setelah proses penjelasan selesai, seperti pada pembelajaran sebelumnya dilanjutkan dengan mengerjakan analisis materi terkait materi video yang ditampilkan.

Langkah-langkah pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siklus II sama dengan yang telah dilakukan pada siklus I. Kelompok yang dibentuk tetap memfasilitasi penilaian. Namun isi dari video analisis tersebut berbeda, karena disesuaikan dengan materi pembelajaran pada pertemuan

tersebut. Kegiatan diskusi pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan siklus I, hal ini ditandai dengan siswa yang mulai kondusif pada saat penjelasan materi dan pada saat diskusi. Setelah kemajuan selsali dilanjutkan dengan membriak tentang Pilihan Ganda (PG) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan kegiatan pemanfaatan media audio visual.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III tahapannya sama seperti pada siklus I dan II, namun guru melakukan perbaikan setelah dilakukan refleksi pada siklus II. Pada siklus III ini guru menyajikan materi pembelajaran tentang "Kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Budha". Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena guru menyampaikan materi berdasarkan contoh nyata yang disajikan dalam bentuk video dan disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa. Kegiatan selanjutnya adalah pekerjaan menganalisis materi video secara berkelompok dengan bidang masing-masing kelompok yang berbeda dan proses selesai lebih cepat dari siklus-siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami cara menganalisis video materi yang dikaitkan dengan berbagai referensi yang diperoleh siswa. Kegiatan diskusi berlangsung seru dan guru memberikan nilai tambah kepada setiap siswa yang bertanya.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan soal Pilihan Ganda (PG) kepada siswa untuk melihat hasil belajarnya. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran pada siklus III. Hasil belajar siswa pada siklus III sangat memuaskan karena lebih semua siswa mendapatkan nilai nilai yang memenuhi KKM walaupun ada beberapa siswa yang nilainya pas-pasan dengan KKM.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B MTS Negeri Medan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus berdasarkan observasi dengan menggunakan tes pilihan ganda yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pada siklus I mendapatkan predikat "C" dengan skor rata-rata 70,5 dengan persentase nilai siswa yang memenuhi KKM sebanyak 20%. Untuk siklus II hasil prestasi belajar siswa memperoleh nilai "B" dengan nilai 76.075 dengan persentase nilai siswa yang memenuhi KKM

sebesar 60%. Peningkatan juga terjadi pada siklus III yang mendapat predikat "A" dengan skor rata-rata 86,85 dengan persentase nilai siswa yang memenuhi KKM sebanyak 100% walaupun ada beberapa siswa yang nilainya kurang dengan KKM. Berdasarkan data terdapat perbedaan peningkatan antara siklus 1 dan 2 sebesar 40% dan perbedaan antara siklus 2 dan 3 sekitar 40%. Jika terjadi peningkatan yang signifikan antara Siklus I dan II serta siklus dua yang mendapatkan rata-rata predikat "A" ditandai dengan nilai siswa lebih dari 80% memenuhi KKM. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru mitra sebagai pengamat sepakat untuk mengakhiri penelitian sampai siklus ketiga.

Pembelajaran IPS dengan pemanfaatan media audio visual mengalami perubahan dan perbaikan dari siklus I ke siklus III. Hasil belajar ini diukur dengan tes hasil belajar yang dilakukan setiap akhir tindakan dalam belajar. Kriteria penilaian hasil belajar berturut-turut adalah A, B, C, dan D dengan kriteria 86-100, 75-85, 60-74, dan 60 dan indikator keberhasilan hasil belajar 80% siswa harus Didapatkan nilai yang memenuhi nilai KKM yaitu nilai 75. Pada hasil pembelajaran siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 70,5 dan hanya 20% siswa yang berhasil mencapai KKM atau hanya 8 siswa saja. Diasumsikan siswa masih sulit mengerjakan soal pilihan ganda sehingga siswa terkadang merasa mudah tetapi sulit sehingga banyak siswa yang terkecoh. Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I yaitu pada kriteria nilai A sebesar 7,50% dan pada nilai B 45% dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76,5. Meskipun kriteria nilai B menjadi nilai terbanyak yang dicapai siswa, namun belum dapat mencapai standar keberhasilan hasil belajar 80% karena pada siklus II ini hanya 52,5% siswa yang nilainya memenuhi KKM. Pada siklus III dapat dilihat perubahan dan peningkatan hasil belajar pada kriteria A. Nilai belajar Hasil belajar pada kriteria A dan B berturut-turut adalah 80% dan 20%. Pada siklus III dapat dilakukan oleh semua siswa nilai 100% hasil belajar memenuhi KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86.85.

Persentase hasil belajar dalam sesuai dengan standar atau indikator ketercapaian 80% karena pada siklus III nilai seluruh siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), walaupun ada beberapa siswa yang hasilnya sedikit berbeda dengan KKM. Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam hasil proses belajar. Pemahaman hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang

diamati dan diukur berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Suhendri, 2011). Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Azkia & Rohman, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar adalah sesuatu yang dapat diukur dengan mengamati kemampuan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar. Pada siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan hasil belajar, sehingga pada setiap siklus pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan pengalaman siswa dalam belajar sehingga dengan pengalaman belajar menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

Pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar yang tinggi, hasil belajar didasarkan pada rata-rata hasil tes yang diperoleh siswa, "hasil belajar diukur dengan rata-rata skor hasil tes dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dipenuhi siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa" (Anggaini et al., 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti dengan judul Skripsi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Media Audio Visual CD Interaktif Berbentuk Pada IPS Mata pelajaran di Sekolah Dasar, penelitian ini dimulai dari refleksi penulis sendiri terhadap proses pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas IV SDN Wonorejo. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berupa CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat kesamaan masalah dengan judul skripsi penulis yaitu tentang hasil belajar, dengan menggunakan media audio visual sudah terbukti oleh peneliti sebelumnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan kata lain pada siklus I hingga siklus III terjadi perubahan yang dapat diartikan terjadinya perkembangan dan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya seperti yang terjadi pada siklus I hingga siklus III.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII B MTS Negeri Medan menunjukkan kualitas hasil belajar yang baik. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan dan peningkatan parameter nilai "baik" pada setiap siklus dan

memenuhi standar hasil belajar yang ingin dicapai pada siklus III. Kemudian peneliti mengaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Seels and Riches dalam Arsyad bahwa sumber belajar adalah sumber belajar yang mendukung pembelajaran termasuk sistem pendukung materi dan lingkungan belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar yang baik (Sulastri, 2017).

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan refleksi dengan guru mitra untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi selama melakukan penelitian. Ditemukan beberapa kendala saat pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Meskipun setiap penyusunan rencana dilaksanakan melalui tahap refleksi, masih terdapat beberapa kekurangan yang menghambat pelaksanaan tindakan selama pembelajaran.

Kendala yang pertama adalah media audio visual perlu menggunakan listrik sehingga sulit diterapkan ketika listrik mati atau diterapkan di sekolah yang tidak memiliki arus listrik. Kedua, guru harus memiliki filter yang baik untuk memilih dan memilih video yang akan disampaikan kepada siswa, karena sumber utama untuk mendapatkan video dari internet tidak jarang suka memiliki konten yang tidak layak untuk dilihat, maka guru harus dapat mengedit kembali video yang diperoleh untuk menghilangkan potongan-potongan video yang kurang baik agar siswa dapat menjadi lebih fokus pada isi materi pembelajaran. Ketiga, sulit untuk direvisi sehingga ada beberapa video yang perlu direvisi dalam waktu yang lama sehingga tidak cukup persiapan untuk dijadikan sebagai bahan video kepada siswa. Keempat, siswa ingin menonton video lucu yang dijadikan sebagai video ice breaking guru, sehingga siswa lebih memilih menonton video lucu dari pada video materi, maka guru harus dapat menampilkan video ice breakig yang tepat agar tidak mengganggu kesiapan siswa dalam belajar.

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII BMTS Negeri Medan" dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara khusus melalui penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

Pertama, Perencanaan pembelajaran IPS dalam penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal, dimana peneliti menemukan adanya masalah pada hasil belajar siswa kelas VIII B MTS Negeri Medan. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menyusun perencanaan dengan mencoba pembelajaran menggunakan media audio visual. Perencanaan peneliti adalah mencari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diterapkan pada setiap siklus, kemudian guru menyesuaikan materi yang dipilih. Kedua, Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan audio visual media untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII BMTS Negeri Medanyang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Nilai hasil belajar siswa pada siklus III didominasi oleh siswa yang mendapatkan nilai A dengan jumlah 80% dari populasi. Hasil tes belajar pada siklus III sudah sesuai dengan indikator dan tujuan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual yang indikator keberhasilannya 80% siswa harus mendapatkan nilai yang memenuhi KKM. Semua siswa berdasarkan data yang diperoleh pada siklus III 100% sudah memenuhi nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan pada siklus III hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat dan dianggap tuntas karena telah mencapai target pencapaian standar keberhasilan belajar tes formatif 80% untuk mengamasti dan menilai hasil belajar siswa. Maka untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran IPS tidak cukup hanya dilataukuan sati siklus, tetapi dibutuhkan beberapa siklus sesuai kebijaksanaan peneliti untuk mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Ketiga, Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan audio visual media untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII B MTS Negeri Medan yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Nilai hasil belajar siswa pada siklus III didominasi oleh siswa yang mendapatkan nilai A dengan jumlah 80% dari populasi. Hasil tes belajar pada siklus III sudah sesuai dengan indikator dan tujuan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual yang indikator keberhasilannya 80% siswa harus mendapatkan nilai yang memenuhi KKM. Semua siswa berdasarkan data yang diperoleh pada siklus III 100% sudah memenuhi nilai KKM. Sehingga dapat disimpulkan pada siklus III hasil belajar siswa

dalam pembelajaran IPS meningkat dan dianggap tuntas karena telah mencapai target pencapaian standar keberhasilan belajar tes formatif 80% untuk mengamasti dan menilai hasil belajar siswa. Maka untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran IPS tidak cukup hanya dilataukuan sati siklus, tetapi dibutuhkan beberapa siklus sesuai kebijaksanaan peneliti untuk mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan media audio visual. Dengan melakukan tes formatif yang dilakukan pada setiap siklusnya. Pada tes hasil belajar yang dilakukan pada siklus tersebut masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 70,5 dan hasil tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan akhirnya dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil belajar cukup baik karena terjadi peningkatan hasil belajar dan siswa dibandingkan siklus I, nilai rata-rata pada siklus II adalah 76,5. Walaupun banyak nilai siswa yang memenuhi KKM namun tidak dapat mencapai ttujaun hasil belajar yang diharapkan. Terakhir pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar dengan 100% siswa lulus atau memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 86,85 dan nilai tersebut termasuk dalam kriteria nilai A dengan persentase kelulusan 100%. Karena pada siklus III hasil belajar siswa sudah sesuai dengan tujuan uang yang diharapkan, maka penelitian ini cukup sampai siklus III saja. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa “pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII B MTs Negeri Medan

Daftar Pustaka

- [1] Aini, Y. I. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz Untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Bengkulu. *Kependidikan*, 2(25).
- [2] Andari, I. Y. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan Ips Tingkat Sma Se-Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 263–275.
- [3] Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Metode Role Playing Berbantu Media Audio Visual Pendidikan Dalam Meningkatkan Belajar Ips. *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 3(2), 41–46.

- [4] Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.29240/Jpd.V4i1.1411>
- [5] Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- [6] Hamruni, H., & Istiningasih, D. (2017). The Analysis Of Material Presentation And Assessment Of Thematic Learning At State 1 Primary School Sleman Yogyakarta. *Iosr Journal Of Humanities And Social Science*, 22(05), 23–37.
- [7] Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- [8] Harahap, R., Hasibuan, A. T., Sirait, S., Yuliawati, F., & Lubis, N. (2019). Teori Falsifikasi Karl Raimund Popper Dan Kontribusinya Dalam Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Usia Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(2), 166–185.
- [9] Haryoko, S. (2012). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- [10] Hasibuan, A. T., & Rahmawati, R. (2019). Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di Sd Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 49–76.
- [11] Hasibuan, A. T., Simangunsong, N., Rahmawati, E., & Rahmaini, R. (2020). Humanization Of Education In The Challenges And Opportunities Of The Disruption Era At Nahdlatul Ulama Elementary School. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 7(2), 264–279.
- [12] Istikomah, I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning (Bbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Ekosistem Peserta Didik Kelas V Min 11 Bandar Lampung* [Phd Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.
- [13] Istiningasih, A., Mawardi, M., & Permata, H. K. I. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 11(1), 1–16.
- [14] Istiningasih, I. (2016). Character Education Of The Most Developed Countries In Asean. *Journal Of Education And E-Learning Research*, 3(1), 32–37.
- [15] Kharisma, R. S., & Istiningasih, I. (2017). Iptek Bagi Masyarakat Taman Kanak-Kanak Di Desa Kalitirto Kecamatan Berbah. *Jpp Iptek (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan Iptek)*, 1(1), 29–38.
- [16] Lestari, A. (2020). *Optimalisasi Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mi Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelindang Bengkulu Tengah* [Phd Thesis]. Iain Bengkulu.
- [17] Maisyarah, M., Afriyanti, D., & Manurung, A. A. (2021). Penerapan Model Pace Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Smp Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 2(1), 81–99.
- [18] Margareta, E. (2020). *Peran Guru Sebagai Pembimbing Siswa Untuk Menstimulus Kemampuan Mengingat Dalam Pembelajaran Daring* [Phd Thesis]. Universitas Pelita Harapan.
- [19] Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89.
- [20] Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru: Antara Cita Dan Fakta. *Realita*, 15(2), 1–22.
- [21] Nurabadi, A., Bafadal, I., Sobri, A. Y., & Gunawan, I. (2021). Pemberdayaan Pendidik Pada Sekolah Laboratorium Universitas Negeri Malang Untuk Menulis Karya Ilmiah Berbasis Ptk. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8.
- [22] Nur'azyzah, D. R. (2021). *Pengaruh Media Game Edukasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqh Di Mtsn 4 Blitar*.
- [23] Purwono, J. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2).

- [24] Putri, S. R., Wahyuni, S., & Suharso, P. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Di Smk Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 108–114.
- [25] Rifmasari, Y., Sukandar, W., & Nuvus, V. H. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 1992–1997.
- [26] Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- [27] Rokhimawan, M. A., Istiningsih, I., & Sukiman, S. (2020). The Concept Of Elective-Coordinative Curriculum Model In Level Of Bachelor Degree At Department Of Education Teacher Madrasah Ibtidaiyah In Indonesia. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(1), 2011–2017.
- [28] Ruja, I. N. (2017). Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Timur. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 9(2), 193–199.
- [29] Segara, N. B. (2016). Pentingnya Pemahaman Jati Diri Keilmuan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- [30] Suherawati, T., Syarbini, A., & Asmawati, L. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Dan Kreativitas Di Sekolah Dasar. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech And Intruactional Research Journal*, 3(2).
- [31] Sulastri, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Power Point Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017 [Phd Thesis]. Iain Raden Intan Lampung.
- [32] Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.